

## ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA *BUSY BOOK PRINTABLE* UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Dina Qoyyimah<sup>1</sup>, Dedi Supriadi<sup>2</sup>, Mohammad Muhyidin Nurzaelani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Ibn Khaldun

Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor

<sup>1</sup> dinaqy24@gmail.com, <sup>2</sup> dedisbs.95@gmail.com, <sup>3</sup> m.muhyidin@uika-bogor.ac.id

**Abstrak :** Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang berencana dan sistematis dilakukan oleh pendidik dari usia anak 0-6 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Pada umumnya anak usia dini lebih menyukai belajar sambil bermain. Dalam hal ini media pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat bermain sambil belajar untuk anak usia dini. Permasalahan yang ada pada RA Anak Soleh yaitu masih kurangnya media pembelajaran sebagai alat bantu kegiatan belajar siswa. Media *Busy Book Printable* ini merupakan buku aktivitas siswa yang didalamnya terdapat materi pembelajaran khusus dan gabungan dengan berbagai kegiatan untuk melatih motorik halus anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran yang dilakukan di RA Anak Soleh, menggunakan metode analisis kebutuhan yang terdapat dalam salah satu tahapan pengembangan model MPI. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara guru kelas dan peserta didik. Media ini dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan, memudahkan peserta didik saat memahami pembelajaran dan melatih motorik halus peserta didik.

**Kata Kunci :** Pendidikan anak usia dini, media pembelajaran, model MPI, busy book printable

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. pendidikan juga merupakan upaya sadar yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengarahkan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik itu secara formal atau nonformal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

Menurut Basri dalam Tatang S (2012:4) pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan ini adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari. Sebagaimana menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sisdiknas yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang berencana dan sistematis dilakukan oleh pendidik dari usia anak 0-6 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu cara dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Anak usia dini dipandang mempunyai karakteristik yang berbeda berdasarkan usia hingga pendidikannya perlu dikhususkan. Perkembangan pada anak usia dini yakni peningkatan kemampuan dan kesadaran anak dalam mengenal dirinya serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami. Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang sisdiknas menyatakan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal”.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan (Yusuf, 2002 dalam Fitri Ayu 2020: 29).

Menurut Milawati. DKK. (2021:4) media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dan membantu peserta didik dalam memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Media pembelajaran digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

*Busy book* merupakan sebuah media pembelajaran interaktif yang terbuat dari kain flannel yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk. Didalamnya *busy book* ini berisi aktivitas-aktivitas sederhana seperti *puzzle*, *maze* dan sebagainya. *Busy book* ini merupakan media yang efektif untuk mengajarkan kosakata sederhana secara menarik antara lain: *color*, *animals*, *number*, dan *shape*. Selain mengajarkan kosakata, *busy book* juga dapat merangsang kognitif dan keterampilan halus (*fine motor*) anak usia dini. Bentuknya yang berwarna akan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tentunya materi yang diajarkan akan diserap dengan mudah oleh anak-anak (Risa Mufliharsi 2017:150).

Berdasarkan penelitian yang diperkuat oleh Qonitah Faizatul. Dkk. (2022) permasalahan yang terjadi di TK Ceria Demangan, bahwa aspek motorik halus pada anak (TK A) usia 4-5 tahun, memiliki aktifitas yang begitu-begitu saja (kurang) dalam memanfaatkan media pembelajaran. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian terhadap pengembangan media *busy book* supaya membantu peserta didik untuk proses

pembelajaran motorik halus yang menyenangkan dan tidak dipaksakan dalam implementasi pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut terbukti bahwa media *busy book* sangat layak digunakan menjadi media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diidentifikasi bahwa saat ini media pembelajaran yang ada di RA Anak Soleh masih kurang dan tidak bervariasi. Guru hanya berpacu pada buku majalah yang ada disekolah dan menggunakan media/alat peraga seadanya. Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan, dimana terdapat kendala bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam. Sehingga berpengaruh pada aspek perkembangan motorik halus khususnya di usia kelompok A. Hal ini terbukti dari sebagian anak kelas A mengalami kesulitan dalam mengerjakan sesuatu yang sebenarnya mudah bagi seusia mereka seperti menggunting, menepel, dan menulis. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu perbaikan dalam pembelajaran fisik-motorik khususnya pada motorik halus anak.

Selanjutnya berdasarkan apa yang telah ditemukan di lapangan, maka perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan semangat belajar. Dengan adanya hal tersebut, peneliti mengembangkan media sederhana *Busy Book Printable* untuk pembelajaran motorik halus di RA Anak Soleh. Kata *Printable* pada penelitian ini menjadi pembeda pada penelitian sebelumnya. Dibuatnya media *Busy Book Printable* ini karena masih kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dikelas, media yang digunakan oleh guru hanya melibatkan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kelas. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, artikel ini akan membahas mengenai analisis kebutuhan media *busy book printable* untuk pendidikan anak usia dini.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran anak usia dini di RA Anak Soleh. Dengan menggunakan metode pendekatan Research and Development, yaitu kajian sistematis terhadap desain, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validasi, praktis, dan efektif dengan teknis analisis data. Adapun sistematika penelitian R&D memiliki karakteristik dengan adanya produk yang dihasilkan dari penelitiannya, serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut. Produk yang akan dihasilkan diawali dari analisa kebutuhan responden. Pada bidang pendidikan umumnya produk yang dihasilkan ialah media pembelajaran (Budiyo Saputro, 2017:9). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pengembangan Instruksional (MPI). Model Pengembangan Instruksional (MPI) merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan strategi dan bahan instruksional, serta mengevaluasi efektifitas dan efisiensinya dalam mencapai tujuan instruksional. Model MPI umumnya terdiri dari delapan langkah yang termasuk kedalam tiga tahapan umum pengembangan (Atwi Suparman 2020:131). Ketiga tahapan tersebut, antara lain: Pertama, tahap mengidentifikasi yang terdiri dari tiga langkah. Yaitu: mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum; melakukan analisis instruksional; dan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Kedua, tahap mengembangkan yang terdiri dari empat langkah. Yaitu: menulis tujuan instruksional khusus; menyusun alat penilaian hasil belajar; menyusun strategi instruksional; mengembangkan bahan instruksional.

Ketiga, tahap mengevaluasi dan merevisi yang yang didalamnya terdiri dari satu langkah yaitu menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif yang termasuk didalamnya kegiatan merevisi bahan instruksional. walaupun hanya terdiri dari satu langkah, tahap ketiga ini terdiri dari satu set kegiatan yang panjang dan menantang. Satu set kegiatan ini meliputi evaluasi oleh para pakar dan revisi, evaluasi oleh beberapa peserta didik dan revisi, evaluasi oleh kelompok kecil peserta didik dan pengajar diikuti dengan revisi. Dan akhirnya ditutup dengan kegiatan uji coba lapangan diikuti dengan revisi. Hasil akhir langkah kedelapan adalah suatu sistem instruksional atau produk instruksional yang siap pakai.

Penelitian ini akan dibatasi sampai tahap mengidentifikasi yang hanya akan melakukan 3 tahap saja. Yaitu: mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan umum; melakukan analisis instruksional; dan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa. Yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data analisis deskriptif (wawancara). Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kebutuhan media *busy book printable* untuk pendidikan anak usia dini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan analisis pada model pengembangan instruksional, yaitu: mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan umum, melakukan analisis instruksional, mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa.

#### a. Mengidentifikasi Kebutuhan Instruksional dan Menulis Tujuan Umum

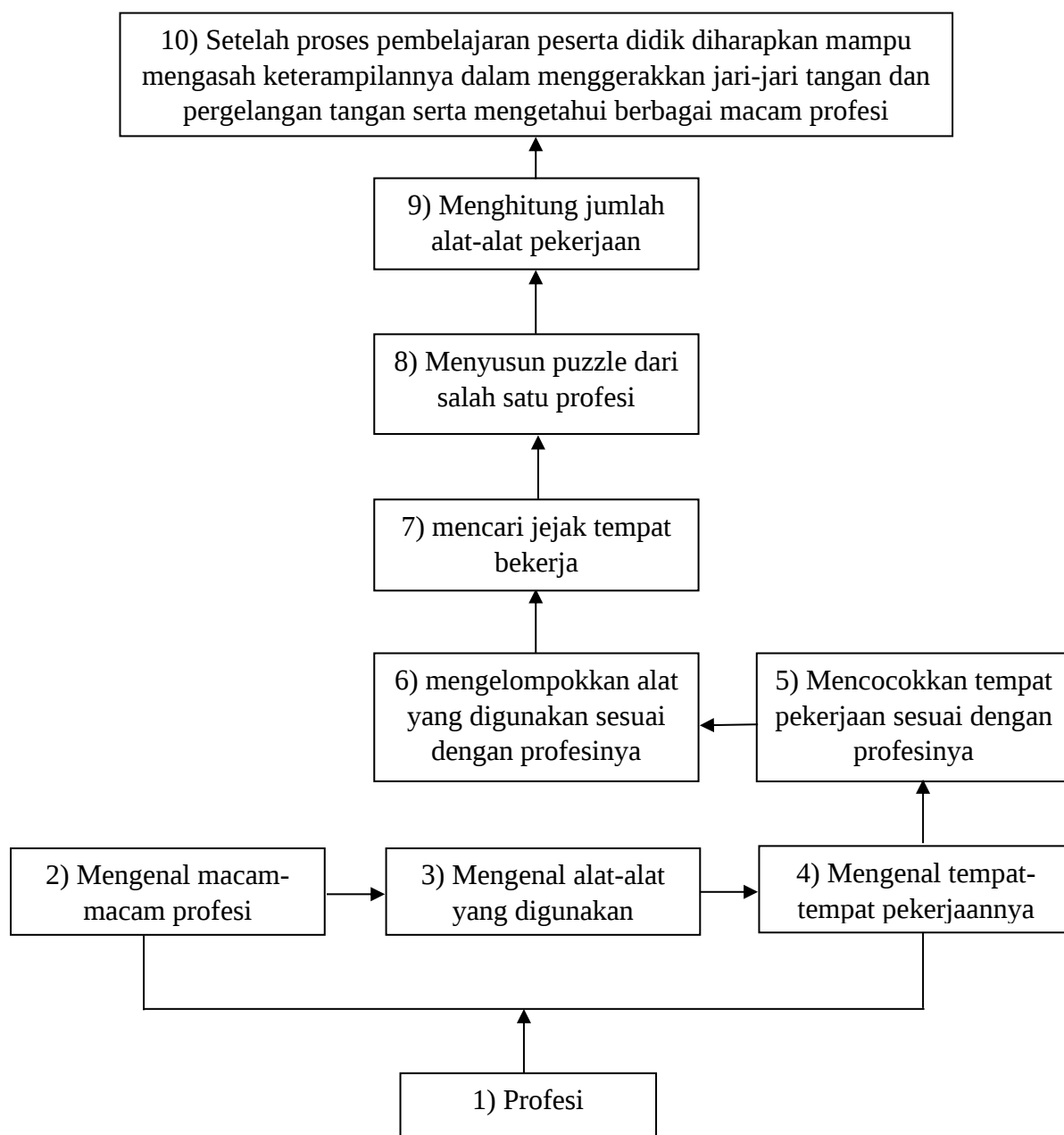
Tahap pertama pada Model Pengembangan Instruksional (MPI) ini adalah adanya proses mengidentifikasi tujuan instruksional, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesenjangan keadaan atau prestasi belajar peserta didik yang nantinya dapat diambil tindakan dalam memecahkan masalah tersebut yang dapat dijadikan dasar perumusan Tujuan Instruksional Umum (TIU). Hal yang peneliti lakukan adalah dengan mewawancarai guru kelas A di RA Anak Soleh untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu peneliti lakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi di RA Anak Soleh. Hasil dari analisis kebutuhan dapat disimpulkan sebagai berikut: dapat diidentifikasi bahwa saat ini media pembelajaran yang ada di RA Anak Soleh masih kurang dan tidak bervariasi. Guru hanya berpacu pada buku majalah yang ada disekolah dan menggunakan media/alat peraga seadanya. Hal ini terbukti dari sebagian anak kelas A mengalami kesulitan dalam mengerjakan sesuatu yang sebenarnya mudah bagi seusia mereka seperti menggunting, menepel, dan menulis.

Menurut Lowther&Russell dalam (Maimunah, 2020) mengatakan bahwa perumusan tujuan pembelajaran hendaknya harus memenuhi kriteria ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*) Tujuan Instruksional Umum yang dibuat penulis yaitu “Setelah mempelajari *busy book printable* Tema Profesi, peserta didik diharapkan mampu mengasah keterampilannya dalam menggerakkan jari-jari tangan dan pergelangan tangan serta mengetahui berbagai macam profesi”.

#### b. Melakukan Analisis Instruksional

Setelah melakukan identifikasi kebutuhan instruksional dan merumuskan tujuan instruksional umum, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis instruksional. Pada tahap ini peneliti menyusun kompetensi umum menjadi subkompetensi, kompetensi

dasar, atau kompetensi khusus yang tersusun secara logis dan sistematis dengan membuat peta kompetensi. Peta kompetensi ini dibuat berdasarkan hal yang umum sampai yang terperinci. Berikut peta kompetensi tema Profesi:



### c. Perilaku dan Karakteristik Siswa

Setelah melakukan analisis instruksional dengan membuat peta kompetensi, langkah selanjutnya yaitu peneliti mengidentifikasi perilaku awal siswa dan karakteristik siswa. Dalam mengidentifikasi perilaku awal siswa dan karakteristik siswa, yaitu dengan cara mewawancarai guru juga mengamati siswa berdasarkan kegiatan belajar yang sudah berlangsung sebelumnya seperti minat belajar siswa dan kemampuan motorik siswa pada materi tertentu. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia 4-5 tahun di RA Anak Soleh, pada umumnya lebih menyukai belajar sambil bermain. Anak memiliki perkembangan kognitif yang baik hanya saja sebagian anak memiliki kemampuan

konsentrasi dan kepercayaan diri yang kurang sehingga anak masih merasa sulit ketika ia menulis, menggambar, mencocokkan gambar bahkan menyusun balok sampai tinggi perlu kehati-hatian sebab khawatir tidak akan sempurna. Namun mereka memiliki semangat belajar yang luar biasa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan instrumen pengumpulan data wawancara yaitu, ketersediaan media pembelajaran untuk kegiatan belajar siswa kelas A di RA Anak Soleh masih sangat kurang, selain itu juga siswa masih senang belajar sambil bermain, sehingga siswa membutuhkan media-media pembelajaran dalam kegiatan belajar di kelas. Media yang sudah dimiliki masih kurang bervariasi dikarenakan terbatasnya jumlah media pembelajaran tersebut, kemudian sebagian anak masih memiliki konsentrasi yang kurang dan ketidakpercayaan diri sehingga anak merasa sulit ketika ia menulis, menggambar, mencocokkan gambar bahkan menyusun balok sampai tinggi perlu kehati-hatian sebab khawatir tidak akan sempurna. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti membuat media pembelajaran *busy book printable*. Media ini memudahkan guru dalam mengajar dikarenakan Media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa karena media dikemas dengan menarik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiyo Saputro. (2017 : 9). Manajemen Penelitian Pengembangan. Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Faizatul, Q. (2022). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun, 6 (2), hal. 721.
- Faradillah, A., Hadi, W., & Soro, S. (2020). Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika dengan Diskusi dan Simulasi. Kebayoran baru, Jakarta Selatan: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Maimunah, M., Septiani, M., Nurzaelani, M. M., & Suartika, I. (2020). Pengembangan blended learning pada mata kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 229
- Milawati. DKK. (2021). Media Pembelajaran, Klaten: Tahta Media Group.
- Mufliharsi, R. (2017). *Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini di Paud Swadaya PPK*. 5 (2). Hal 150.
- Suparman, A. (2020). Desain Instuksional Modern, Jakarta:Erlangga.
- Tatang, S. (2012). Ilmu Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.